

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 20 GUMARANG

Ima Putri¹, Zuryanty²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: putriima945@gmail.com

Article History

Received: 31-05-2024

Revision: 05-06-2024

Accepted: 07-06-2024

Published: 08-06-2024

Abstract. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using the discovery learning model in science and technology learning in Class V of SDN 20 Gumarang. This research is classroom action research in four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research data was obtained from the results of planning, implementation, and observation using the Discovery Learning model. The data collection techniques are test and non-test. The subjects of the study were teachers and students of class V of SDN 20 Gumarang, Palembayan District, Agam Regency, totaling 30 people. The results of the study show that the assessment of the teaching module in the first cycle, which is 83.34% (B), increased in the second cycle to 94.44% (SB). The assessment of teacher activity in the first cycle was 83.32% (B), increasing in the second cycle to 97.22% (SB). The assessment of student activities in the first cycle was 79.16% (C), increasing in the second cycle to 97.22% (SB). The learning outcomes of students in the first cycle were obtained on average in attitude aspects, namely 82.98 (B), knowledge was 73.83 (C), and skills were 69.46 (D). increased in the second cycle obtained an average of 84.5 (B) in attitude, 82.33 in knowledge and 81.56 (B) in skill. Thus, it can be concluded that the Discovery Learning model can improve the learning outcomes of students in science and science learning in class V of SDN 20 Gumarang, Palembayan District, Agam Regency

Keywords: Learning Outcomes, Science, Discovery Learning Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *discovery learning* pada pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 20 Gumarang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan menggunakan model *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data adalah tes dan non tes. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 20 Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian modul ajar siklus I yaitu 83,34% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru siklus I yaitu 83,32% (B), meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (SB). Penilaian aktivitas peserta didik siklus I yaitu 79,16% (C), meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata aspek sikap yaitu 82,98 (B), pengetahuan yaitu 73,83 (C), aspek keterampilan yaitu 69,46 (D). meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata aspek sikap yaitu 84,5 (B), aspek pengetahuan yaitu 82,33 dan aspek keterampilan yaitu 81,56 (B). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 20 Gumarang Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

Kata Kunci: Hasil belajar, IPAS, Model *Discovery Learning*

How to Cite: Putri, I & Zuryanty. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SDN 20 Gumarang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 2793-2801. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1185>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemdikbud, 2022a). Pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Rohman et al., 2023).

Menurut (Anggraena et al., 2022), Idealnya suatu pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu (1) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan, (2) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, (3) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, (4) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan (5) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya (1) pada modul ajar ditemukan bahwa penyusunannya belum dilengkapi dengan rencana asesmen yaitu lampiran seperti kisi-kisi soal dan soal evaluasi, pada bagian sarana dan prasarana guru belum menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital, (2) pada pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan daripada melibatkan keaktifan peserta didik, (3) guru belum optimal dalam memberikan peserta didik kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri informasi pada materi pembelajaran (4) guru belum optimal dalam mengaitkan materi dengan masalah-masalah ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (5) peserta didik kurang tertarik dan kurang antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang terlihat asik dengan dunianya sendiri dan kurang memperhatikan gurunya, dan (6) peserta didik kurang aktif dalam belajar karena terbiasa mendengar guru menyampaikan materi di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut mengakibatkan kurang optimalnya pembelajaran IPAS, hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik pada penilaian sumatif tengah semester II yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 20 Gumarang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk

mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka. Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model *discovery learning*, karena model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran dirancang untuk menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan informasi sendiri, mengidentifikasi, menyelidiki, dan membuktikan sendiri masalah-masalah yang terkait dengan materi dan lingkungan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menemukan suatu konsep-konsep baru dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dengan adanya masalah mengenai kehidupan nyata yang harus diselesaikan peserta didik, maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik lebih meningkat serta peserta didik mendapat pengalaman langsung dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2014). Alur penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Gumarang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 30 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SDN 20 Gumarang. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dan modul ajar (data kualitatif), dalam Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$91 < SB \leq 100$
Baik (B)	$81 < B \leq 90$
Cukup (C)	$71 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (D)	≤ 70

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I

- Perencanaan; rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 20 Gumarang. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas Organ dan Mekanisme Pernapasan pada Manusia pada Pembelajaran IPAS dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*.
- Pelaksanaan; pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang dikemukakan Mulyasa adalah 1) *stimulation* (pemberian rangsangan), 2) *problem statement* (identifikasi masalah), 3) *data collection* (pengumpulan data), 4) *data processing* (pengolahan data), 5) *verivication* (pembuktian), 6) *generalitation* (menarik kesimpulan).
- Pengamatan; pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,77 % (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan persentase 77,77% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik dengan persentase 72,22% (C).

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II

- Perencanaan; Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 20 Gumarang. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih

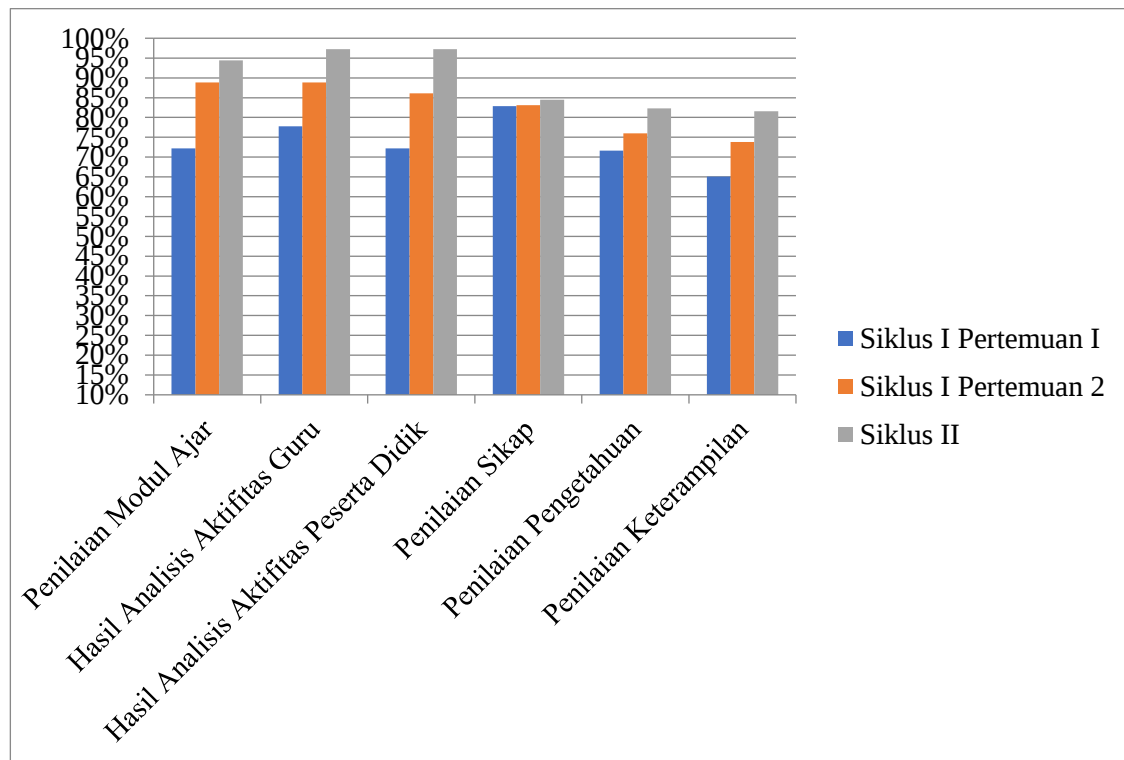
dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan II membahas cara menjaga kesehatan organ pernapasan pada manusia pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan langkah-langkah model *discovery learning*

- Pelaksanaan; pelaksanaan siklus I Pertemuan II pada pembelajaran IPAS dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *discovery learning* yang dikemukakan (Mulyasa, 2015).
- Pengamatan; pengamatan dilakukan pada siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II dengan persentase 88, 88% (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan persentase 88,88% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan persentase 86,11% (B)

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

- Perencanaan; rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 20 Gumarang. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas V Semester II. Pada siklus I pertemuan II membahas Organ dan Mekanisme Pencernaan pada Manusia pada Pembelajaran IPAS dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*.
- Pelaksanaan; pelaksanaan siklus I Pertemuan II pada pembelajaran IPAS dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* (Mulyasa, 2015).
- Pengamatan; pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas sebagai observer. Modul ajar pada siklus II dengan persentase 94,44% (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan persentase 97,22% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan persentase 97,22% (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik capaian hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Discovery Learning* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 77,77% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 88,88 % dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Discovery Learning* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,77% dengan kualifikasi Cukup (C). Pengamatan pelaksanaan Aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 72,22% dengan kualifikasi Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 97,22% dengan kualifikasi sangat baik

(SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada siklus I pertemuan I aspek sikap diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 82,83 dengan kualifikasi Baik (B), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 83,13 dengan kualifikasi Baik (B). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,5 dengan kualifikasi baik (B)., aspek pengetahuan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71,66 dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 76 dengan kualifikasi cukup (C).Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,33 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 65,13 dengan kualifikasi butuh bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 73,8 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 81,56 dengan kualifikasi baik (B).

REFERENSI

- Adriantoni & Syafrudin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Aflah, H., & Zuryanty. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Exmple Non Example dikelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1349–1358.
- Aisyah, N., Emosda, & Suratno. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sdit Nurul Ilmi Kota Jambi. *Maret*, 5(1), 50–63.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka Delina Andreani Ganes Gunansyah Abstrak. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/panduan-panduan-kurikulum-merdeka>
- Anggraeni, S., Agustini, F., & Wijayanti, A. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Materi Ipas Kelas 4 Di Sdn Sumurbanger 01 Batang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(5), 809–817.
- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarakah, G., Istiqomah, I., Pgsd, P. S., & Jakarta, U. (2023). *PEMETAAN MATERI IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut)*. 6(1), 196–211.
- Arianto, Y. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Kolaboratif Pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Teluk Batang*. Ikip Pgri Pontianak.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model Project Based Learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 205-218

- Darmawan, A. (2016). Penyakit Sistem Respirasi Akibat Kerja. *Jambi Medical Journal*, 1(1), 68–83. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/3228>
- Dasar, D. S. (2020). Asesmen Diagnostik. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/asesmen-diagnostik>
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Fitria, Nurhaidah, & Elly. (2018). Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar di SDN 56 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah PGSD (Vol 3 No 1)*, 31-36.
- Ganiartha, I. P., Liliana, L., & Purba, K. R. (2015). Media Interaktif Pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Infra*, 3(2), 159–163. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/view/3228>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- I. Isrokatun, U. Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Basicedu*, 6(1), pp. 454 - 462.
- In'am, A., & Hajar, S. (2017). Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. *International Journal of Instruction*, 10(1), 55–70.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada Kemendikbud.
- (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar. *Merdeka Belajar*, 21.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C*.
- Kunandar.(2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Liza Nopita Sari, & Bintang, P. (2022). Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia Berdasarkan Alqur`An Dan Hadits. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3).
- Mahmudi, M. R., Yulia Darniyanti, & Anisa Oktaviani. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Canva Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4910–4921. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1289>
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardi, Indra. (2015). Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV SD. *Jurnal Pelangi Vol. 8 No. 1*, 55-74
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Muhammad, Nurdin. (2016). Pengaruh metode *discovery learning* untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut (Vol 09, No 1)*, 9-22.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiaramses, & Zuryanti. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 48–56. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

- Nurizzati, Y. (2014). Ketertolakan laporan hasil penelitian tindakan kelas. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Soaial & Ekonomi*, 3(1), 135–152. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/1514/>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 03(01), 171–187. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Octi, F. K. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Android Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di Era Pandemi. In *IAIN Kudus Repository*.
- Poerwanti, E. (2015). Konsep Dasar Asesmen. *PT. Remaja Rosdakarya.*, 1–44.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174-7187
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. Prosiding SEMAI 2. Seminar Nasional PGMI 2023, 35–43.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan,
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. 7(2), 66–75.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9. <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 213-225.
- Wulandari, T., Aprizan, A., & Wiyoko, T. (2021). Peningkatkan Proses Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Number Head Together (THT) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 248–256. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.634>